

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Nur Indiantoro dan Bambang Supomo (2014:56), definisi dari objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai, objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Atau Ketidak Berhasilan Penerapan Balanced Scorecard (BSC) Sebagai Sistem Manajemen Strategik Organisasi (Studi Kasus Pada Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan dan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Menurut Sunyoto (2011:16) metode penelitian adalah urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman dari penelitian tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptis analitis.

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh dari kebijakan sunset policy terhadap penerimaan pajak penghasilan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan penelitian kausal komparatif. Menurut Sunyoto (2013:26) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan juga merupakan penelitian kausal atau sebab akibat yang ingin melihat arah hubungan antara variable bebas dengan variable terikat di samping mengukur kekuatan hubungan antar variable tersebut (Sangadji & Sopiah, 2010).

Dengan desain penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui faktor-faktor penentu keberhasilan atau ketidak berhasilan penerapan balanced scorecard (BSC) sebagai sistem manajemen stratejik organisasi melalui pengujian hipotesis yang telah dibuat.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Menurut Sunyoto (2013:23) secara teoritis variabel penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi di lapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survei. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), variabel moderasi dan variabel control. Berikut penjelasan masing-masing variabel:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sunyoto (2013:24) variabel bebas adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain, variabel bebas juga merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel terikat.. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pimpinan (X1), Sumber Daya Manusia (X2), Sumber Daya Non SDM (X3) dan Hambatan Manajemen (X4).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sunyoto (2013:24) variabel terikat merupakan variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah Kinerja Organisasi (Y).

Variabel independen dan dependen yang telah disebutkan diatas kemudian akan dimasukkan ke dalam tabel operasionalisasi variabel yang dapat menjelaskan mengetahui faktor-faktor penentu keberhasilan atau ketidak berhasilan penerapan balanced scorecard (BSC) sebagai sistem manajemen stratejik organisasi.

### 3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Disamping itu, tujuannya adalah untuk pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Secara lebih jelas gambaran variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Balanced ScoreCard (X)		Pimpinan (X1) Sumber Daya Manusia (X2) Sumber Daya Non SDM (X3) Hambatan Manajemen (X4)		
Kinerja Keuangan (Y)				

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sujarweni (2015:80) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Majalaya, KPP Pratama Bandung Tegallega, KPP Pratama Cimahi dan KPP Pratama Sumedang. Sampel penelitian yang dipilih adalah laporan bulanan penerimaan Pajak Penghasilan periode Desember 2014 – Mei 2014. Dimana Desember 2014 sampai April 2014 merupakan bulan sebelum diberlakukannya kebijakan *Sunset Policy*. Periode Mei 2015 sampai Desember 2015 periode ketika diberlakukannya *Sunset Policy*. Dan Januari 2016 sampai Mei 2016 merupakan bulan sesudah diberlakukannya kebijakan *Sunset Policy*. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Didalam penelitian ini, teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Sampel yang diambil melalui *non probability sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah tehnik pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Pilihan atas sampel purposif karena peneliti menguji pertimbangan-pertimbangannya untuk memasukkan unsur atau subjek yang dianggap khusus dari suatu populasi tempat dia mencari informasi. Peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian atas karakteristik anggota sampel yang dengannya diperoleh data yang sesuai dengan maksud penelitian yang disampaikan oleh Ulber (2009: 272-273).

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen, kuisisioner dan wawancara, Teknik pengumpulan data ini menelaah studi pustaka atau berbagai literatur berupa buku, jurnal resmi, artikel, *website* serta data lainnya yang memuat informasi terkait penelitian.

### 3.2.5 Metode Analisis Data

#### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dimana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandaikan tingkat keakuratannya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heterokedastisitas, uji autokorelasi dan multikolinieritas (Ghozali, 2011) .

##### 3.2.5.1.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik regresi dan kolerasi perlu dilakukan pengujian normalitas data, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kalmogorov-Smirnov Test* yang nantinya akan diolah dengan bantuan SPSS 19.0 *for windows*, kemudian alat uji statistik paremetrik dapat digunakan bila asumsi data sampel berdistribusi normal terpenuhi.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotik Significance*), yakni (Ghozali, 2011):

- a. Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi normal.

##### 3.2.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan-pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas. Model regresi yang baik adalah homoskedasitas.

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Ghozali, 2011) cara menganalisisnya:

- a. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengidentifikasi terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3.2.5.1.3 Uji Autokorelasi**

Menurut Gujarati & Porter (2011:7) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Menurut Gujarati dan Porter Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan melalui :

- a. Uji d Durbin-Watson
- b. Uji Breusch-Godfrey

Pengujian yang paling populer untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi yang dikembangkan oleh ahli statistik Durbin dan Watson yang dikenal dengan uji statistik *d* Durbin Watson. Uji *Durbin Watson* (DW) sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam suatu model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. DW test dilakukan dengan membuat hipotesis:

1.  $H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ ).
2.  $H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ ).

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $0 < DW < DL$ , maka terjadi autokorelasi positif
- b. Jika  $DL < DW < DU$ , maka ragu – ragu terjadi autokorelasi
- c. Jika  $4 - DU < DW < DU$ , maka tidak terjadi autokorelasi
- d. Jika  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , maka ragu – ragu terjadi autokorelasi
- e. Jika  $DW > 4 - DL$ , maka terjadi autokorelasi negatif.

Keterangan :  $DL$  = batas bawah DW

$DU$  = batas atas DW

#### 3.2.5.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi kolerasi diantaranya variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel tidak *orthogonal*, yaitu kolerasi diantara variabel tidak nol. Uji multikolineritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Metode ini diajukan untuk mendeteksi variabel-variabel mana yang menyebabkan terjadinya multikolinearitas. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolineritas atau sebaliknya (Ghozali, 2011).

#### 3.2.5.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil uji regresi akan diketahui apakah variabel independen secara signifikan dapat menjadi prediktor bagi variabel dependen. Persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Kinerja Organisasi

X<sub>1</sub> = Pimpinan

X<sub>2</sub> = Sumber Daya Manusia

X<sub>3</sub> = Sumber Daya Non SDM

X<sub>4</sub> = Hambatan Manajemen

b<sub>1,2</sub> = Koefisien regresi

e = *error*

### 3.2.5.2.1 Analisis Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Dimana:

R<sub>xy</sub> = koefisien korelasi ganda

JK<sub>regresi</sub> = jumlah kuadrat regresi

JK<sub>total</sub> = jumlah kuadrat total

Dengan ketentuan sebagai berikut:

R<sub>xy</sub> = -1, yang berarti terdapat hubungan linier negatif sempurna antara x dan y

R<sub>xy</sub> = 0, yang berarti tidak ada hubungan linier

R<sub>xy</sub> = 1, yang berarti ada hubungan antara linier positif sempurna antara x dan y



Menurut Yamin dan Kurniawan (2014:70) Untuk mengetahui besarnya korelasi dapat digunakan tabel 3.1 mengenai interpretasi koefisien korelasi seperti dibawah ini

**Tabel 3. 2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>INTERVAL KOEFISIEN</b>	<b>INTERVAL HUBUNGAN</b>
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

### 3.2.5.2.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.2.2.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*. Penggunaan *software* SPSS memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/*error* (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai probabilitias F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ).

Hipotesis penelitian secara simultan sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ , artinya Pembetulan Surat Pemberitahuan dan Penambahan Jumlah Wajib Pajak secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan;

$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$ , artinya Pembetulan Surat Pemberitahuan dan Penambahan Jumlah Wajib Pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , terima  $H_0$  dalam hal lainnya.

### 3.2.5.2.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ).

Hipotesis penelitian secara parsial sebagai berikut :

1.  $H_0$  : Pimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi  
 $H_1$  : Pimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.
2.  $H_0$  : Sumber Daya Manusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi  
 $H_1$  : Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.
3.  $H_0$  : Sumber Daya Non SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.  
 $H_1$  : Sumber Daya Non SDM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.
4.  $H_0$  : Hambatan Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.  
 $H_1$  : Hambatan Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

Kriteria pengujian:

Junio Abdi Rahman, 2018

**PENGARUH KEBIJAKAN SUNSET POLICY TAHUN 2015 TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tolak  $H_0$  jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ , terima  $H_0$  dalam hal lainnya.

### 3.2.5.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai RSquare atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut (Supranto, 2009: 180):

$$KD = R^2_{xy}$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

$R^2_{xy}$  = Kuadrat koefisien korelasi ganda